

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Strategi

1. Pengertian Strategi

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membinarasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas. “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi”.⁴ Sedangkan strategi dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil.⁵

Strategi merupakan penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal Perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk

⁴Riyanto, *paradigmaa baru pembelajaran (sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas)*, (Jakarta: kencana, 2010), hal. 13.

⁵Nanang Fattah, *Sistem penjaminan mutu pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja, 2012), hal. 8.

mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.⁶

Secara sederhana kepala madrasa merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar.⁷

Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.⁸ Oleh karena itu seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengerahkan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya.

⁶Hamdan Dimiyati, *Manajemen Proyek*, (CV Pustaka Setia, 2014), hal. 119.

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 83.

⁸Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), hal. 80.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁹

Kepemimpinan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.¹¹

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 17.

¹⁰Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 3*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 252.

¹¹Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 13.

pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹²

Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah, adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 112.

terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi *supervisor* kepada guru untuk mengembangkan profesi. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah jangan bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus terampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang dipimpinnya

3. Indikator Strategi Kepemimpinan

Indikator strategi kepemimpinan mencakup berbagai aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Beberapa indikator utama strategi kepemimpinan yang efektif di antaranya adalah:

a. Pengambilan Keputusan yang Tepat

Seorang pemimpin harus mampu membuat keputusan yang berdasarkan analisis yang matang dan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan.

b. Kemampuan Menginspirasi dan Memotivasi

Pemimpin yang efektif dapat menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan dalam memimpin organisasi, terutama dalam menyampaikan visi, misi, dan tujuan organisasi.

d. Pengelolaan Konflik

Pemimpin harus mampu mengelola konflik yang terjadi di dalam organisasi secara bijaksana dan mencari solusi yang menguntungkan bagi semua pihak.

e. Kemampuan Delegasi

Mampu mendelegasikan tugas dengan tepat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan staf atau guru di sekolah.

Indikator keberhasilan strategi kepemimpinan juga dapat diukur melalui pencapaian tujuan organisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perbaikan kinerja secara menyeluruh.¹³

4. Strategi dalam Pendidikan

Strategi dalam pendidikan adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.¹⁴ Strategi pendidikan merupakan hal yang perlu dipikirkan matang-matang oleh para pemimpin bangsa. Jangan sampai pendidikan hanya bisa dinikmati segelintir orang dan menjadi barang yang langka. Pendidikan hari ini menjadi barang mewah yang hanya bisa dibeli orang-orang kaya,

¹³ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hal. 57.

¹⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. (Bumi Aksara, 1991), hal. 84.

adalah ungkapan yang sering kita dengar dari para pedagang kecil dan orang-orang yang melihat sekolah sebagai momok menakutkan yang akan menghabiskan banyak biaya dan akan menyengsarakan di kemudian hari. Tujuan dari sebuah strategi adalah suatu jalan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mencapai target dan posisi strategis.

Adapun tujuan strategi pendidikan adalah suatu perencanaan dan gagasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya sesuai dengan UU yang berlaku yaitu UU No.20 tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹⁵

Strategi pendidikan di Indonesia berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Salah satu strategi utamanya adalah penguatan pendidikan karakter melalui penerapan pendidikan agama dan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter ini

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*” Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Lembaran Negara Nomor 4301, Pasal 3.

bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

Selain itu, strategi lain adalah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun keterampilan hidup, sehingga peserta didik mampu bersaing di dunia global. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu fokus dalam strategi pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman di era digital.

Strategi ini didukung oleh program penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, termasuk pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Pemerintah juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan melalui program-program seperti sekolah berbasis masyarakat dan komite sekolah.¹⁶

5. Komponen Strategi Pendidikan

Menurut Prasetya & Ahmadi untuk mencapai tujuan dari strategi pendidikan ada beberapa komponen yang saling berkaitan satu

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), Hal. 17-19.

sama lainnya. Beberapa komponen strategi pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar-mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.
- b. Pendidik. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.
- c. Peserta didik. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda-beda pada setiap peserta didik. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi ini di dalam kelas. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar-mengajar yang tepat.

¹⁷ Prasetya, J. T. & Ahmadi, A., *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Grasindo, 2005), hal. 97.

- d. Materi pelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan yang bersifat informal ini dibutuhkan agar pengajaran itu lebih relevan dan aktual. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang tentunya perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar.
- e. Metode pengajaran. Ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar. Ini perlu, karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar-mengajar.
- f. Media pengajaran. Media, termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar-mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru.
- g. Faktor administrasi dan finansial. Termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang

juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar.¹⁸

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin.¹⁹

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.²⁰

Secara terminologi pengertian kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau memimpin artinya orang yang memimpin, kepemimpinan itu bersifat universal, berlaku dan dapat berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu, sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang menjurus pada bidang pendidikan, maka perlu dipahami dahulu pengertian kepemimpinan yang bersifat universal dalam hal ini para ahli yang berusaha memberikan definisi

¹⁸ *Ibid.*, 98

¹⁹ Aspizain Chaniago, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikawan, 2017), hal. 2.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), hal. 123.

kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Suatu kepemimpinan harus mampu menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur, kekuasaan, dan kondisi keadaan lingkungan organisasinya. Dengan sebaliknya kepemimpinan juga harus bisa menyelesaikan berbagai persoalan yang berhubungan dengan organisasinya.

Kepemimpinan dengan istilah dalam bahasa Inggris *leadership*. Secara etimologi kata *leadership* yang artinya kepemimpinan berasal dari kata *to lead* yang artinya memimpin. Dari kata ini melahirkan kata *leader* yang artinya pemimpin, dan istilah *leadership* yang artinya kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan produktif. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman.²¹

Kepala sekolah sebagai pucuk kepemimpinan kependidikan, mengajak kerja sama semua pihak baik orang tua siswa, warga sekolah, masyarakat, instansi swasta maupun pemerintah. Dalam peningkatan mutu pendidikan diberikan untuk meningkatkan

²¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7.

keaktifitas dan inovasi belajar sebagai peningkatan mutu pendidikan untuk membangun diri bagi semua warga sekolah untuk disiplin dan saling memotivasi adanya usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Keberadaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah usaha-usaha dalam bentuk kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dan didukung pihak lain yang berkaitan dalam mengupayakan meningkatkan mutu pada kualitas dan kualitas siswa yang melakukan pembelajaran pada lembaga pendidikan. Adapun standarisasi mutu pendidikan dapat dilihat dari jumlah kelulusan siswa dan nilai yang diperoleh siswa serta pendayagunaan siswa dilingkungan masyarakat baik itu pada lapangan pekerjaan maupun diterimanya siswa pada lembaga pendidikan lanjutan.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati,²²

²² Siti Julaiha, *Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal penelitian, pembelajaran penelitian Volume 6 No.3, November 2019 E-ISSN: 2714-8483, P-ISSN: 2355-1003

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah, ditentukan oleh dua faktor, yaitu : (1) kemampuan inovasi kepala sekolah, yaitu keberanian melakukan sesuatu yang baru, mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan memanfaatkan peluang yang terbuka bagi pencapaian suatu sekolah, (2) tingkat efisiensi dan efektivitas yang dapat dicapai dalam gerak organisasi sekolah yang dipimpinnya. Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu :

a. Tanggung jawab seimbang

Keseimbangan disini adalah antara tanggung jawab dengan pekerjaan yang dilakukan dan tanggung jawab terhadap orang yang harus menyelesaikan pekerjaan tersebut.

b. Model peranan yang positif

peranan adalah tanggung jawab, perilaku, dan sifat yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi khusus tertentu.

Oleh karena itu, seorang pemimpin yang baik harus dapat dijadikan panutan dan contoh oleh bawahannya. Jika mereka melakukan apa yang diharapkan dari karyawannya untuk tepat waktu, maka pemimpin tersebut harus bersikap tepat waktu dalam memenuhi janji atau melaksanakan tugasnya.

c. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik

Pemimpin yang baik harus berani menyampaikan ide-idenya secara ringkas dan jelas serta dengan cara yang tepat.

d. Memiliki pengaruh positif

Pemimpin yang baik memiliki pengaruh terhadap karyawannya dan menggunakan pengaruh tersebut untuk hal-hal yang positif. Pengaruh adalah seni menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan atau mengubah pandangan orang lain kearah suatu tujuan atau sudut pandang. Mempunyai kemampuan untuk meyakinkan orang lain.

e. Mempunyai kemampuan untuk meyakinkan orang lain (persuasif)

Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menggunakan keterampilan komunikasi dan pengaruhnya untuk meyakinkan orang lain terhadap sudut pandangnya serta mengarahkan mereka pada tanggung jawab total terhadap sudut pandang tersebut.

Selain memiliki karakteristik sebagaimana telah dijelaskan diatas, seorang pemimpin yang baik harus dapat memainkan peranan penting dalam melakukan tiga hal berikut :

a. Mengatasi penolakan terhadap penolakan

Orang-orang yang memiliki posisi manajemen sering kali berusaha mengatasi hal ini dengan menggunakan kekuasaan dan kendali. Akan tetapi, pemimpin mengatasi penolakan dengan menciptakan komitmen total secara sukarela terhadap tujuan dan nilai-nilai bersama.

b. Mengatasi kebutuhan kelompok-kelompok didalam, diluar ruangan

Bila terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan salah satu pemasoknya, maka pemimpin harus dapat menemukan cara mengatasinya tanpa merugikan salah satu pihak.

- c. Membentuk kerangka etis yang menjadi dasar kegiatan setiap karyawan dan perusahaan secara keseluruhan

Kerangka etis ini dapat diwujudkan dengan cara memberikan contoh perilaku yang etis, memilih orang-orang yang berperilaku etis sebagai anggota tim, mengkomunikasikan tujuan organisasi, memperkuat perilaku yang sesuai didalam dan diluar organisasi, serta menyampaikan posisi-posisi yang etis secara internal dan eksternal.

Seorang kepala sekolah juga harus memiliki Kompetensi kepemimpinan untuk memimpin lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif. Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang standar kepala sekolah/madrasah, yaitu :

Tabel 2.1
Standar Kepala Sekolah

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1. Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia bagi komunitas sekolah/madrasah. b. Memiliki integrasi kepribadian sebagai pemimpin. c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri. d. Bersikap terbuka dalam

	<p>melaksanakan tugas pokok dan fungsi.</p> <p>e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.</p> <p>f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.</p>
2. Manajerial	<p>a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.</p> <p>b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>c. Dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.</p> <p>d. Mengelola perubahan dan pembangunan sekolah/madrasah menuju organisasi pelajar yang efektif dan peserta didik.</p> <p>e. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan secara optimal</p> <p>f. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pelajar</p> <p>g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>h. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.</p> <p>i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>j. Mengelola pengembangan kurikulum, keuangan sekolah, ketatausahaan dan mengelola unit layanan khusus sekolah.</p> <p>k. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>l. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan</p>

	manajemen sekolah.
3. Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan informasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah. c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
4. Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Meraancang program supervisi akademik dalam rangka profesionalisme guru. b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. c. Menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam

melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.²³

Dalam mengelolah sekolah, kepala sekola atau madrasah dapat memilih model teori dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dari beberapa gaya kepemimpinan yang ada sesuai dengan karakter pribadi. Dan konsisi organisasi sekolah yang dipimpin. Secara garis besar pada dasarnya ada pemimpin termasuk kepala sekolah yang menunjuk perilaku cenderung berorientasi atau cenderung beroroentasi pada hubungan kemanusiaan.²⁴

Dalam konteks peningkatan mutu dpat dikatakan bahwa, untuk membangun iklim sekolah yang lebih kondusif diperlukan adanya kepala sekolah yang dapat memrakan dirinya sesuai dengan status kedudukannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan disekolah. Kepemimpinan yang lebih sesuai dengan paradigma manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah gaya kepemimpinan partisipasif yang berorientasi pada tugas, sekaligus orientasi pada hubungan manusia. Pola kepemimpinan sepeerti ini setidaknya dapat menumbuhkan kepemimpinan demokrtais, terbuka, egaliter, memperhatikan kesejahteraan pegawai dan hubungan kemanusiaan terhadap bawahannya.²⁵

²³ M. Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hal. 33.

²⁴ Furtasan Ali yusuf, & Budi Ilham Maliki., *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hal. 66.

²⁵*Ibid.*, hal. 67.

Kepemimpinan partisipasi, adanya dari sekolah/madrasah untuk ikut berpartisipasi dalam proses merupakan keterlibatan di dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan keputusan, dan evaluasi hasil.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi lembaga pendidikan dalam lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah.

2. Unsur-unsur Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

²⁶*Ibid.*, hal. 68.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.

Pentingnya kepemimpinan kepala ini perlu lebih ditekankan lagi, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki otonomi yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya. Meskipun demikian, tidak sedikit kepala sekolah yang kebingungan, karena tidak memahami visi dan misinya, apalagi jika pemerintah daerah yang menjadi raja-raja kecil di daerah sering mengintervensi urusan sekolah. Oleh karena itu, dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, diperlukan pemimpin-pemimpin yang mengerti, dan memahami pendidikan secara utuh dan menyeluruh, serta memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di daerahnya.

Peran kepala sekolah yang dikemukakan Garton adalah diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagai manajer

Peran ini menuntut kepala sekolah untuk mengorganisir dan mengembangkan sumber daya fisik maupun sumber daya nonfisik untuk mencapai tujuan organisasi sekolah secara efektif.

b. Sebagai pemimpin pembelajaran

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran terkait dengan aktivitas kepala sekolah yang menuntut untuk selalu dapat menjadi dan memberi solusi bagi problem-problem pembelajaran yang dihadapi guru. Sebab kepercayaan guru akan keahlian kepala sekolahnya. Jadi, para guru berharap dan membutuhkan bantuan kepala sekolahnya untuk dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya.

c. Sebagai orang yang memegang disiplin

Menurut garton bahwa dari berbagai studi, harapan orang tua, guru, dan siswa adalah agar kepala sekolah sebagai orang yang memegang disiplin pada peraturan yang norma. Sebab itu, perilaku seorang kepala sekolah dituntut untuk senantiasa menjadi teladan moral bagi guru, siswa dan warga sekolah lainnya.

d. Sebagai fasilitator hubungan masyarakat

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Tetapi juga ditunjukkan pada masyarakat dalam artian luas, seperti dunia industri dan sbagainya.

3. Peran dan Fungsi Kepemimpinan kepala Sekolah

Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap seluruh warga sekolahnya, baik kebaikannya maupun keburukannya. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai agar mampu bersaing mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.²⁷ Kepala sekolah sebagai superleader harus bisa menjadi teman bagi peserta didiknya, rekan kerja yang menyenangkan bagi para guru, sejawat yang akrab bagi alumni, serta kompeten dalam manajemen dan kepemimpinan. Kepala sekolah harus menjadi orator dan negosiator yang tangguh untuk menawarkan serta meyakinkan masyarakat dan orang tua mengenai program-program sekolah agar mendapat dukungan dalam implementasinya.²⁸

Peran seorang pemimpin sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Karena unsur utama bagi efektifitas sebuah sekolah adalah kepala sekolah. Berbagai jenis program sekolah yang disusun

²⁷Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. (Bumi Aksara, 2009), hal. 121.

²⁸Kautsar M., Yusrizal & Bahrun. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 1 Aceh Utara*. *Jurnal Visipena*, 2020, 11(2), 354–376.

secara dinamis oleh kepala sekolah merupakan salah satu ciri kepala sekolah yang baik. Keberhasilan atau kemajuan sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala sekolah. Ketika mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab dalam perannya sebagai pemimpin, dan pemahaman bahwa sekolah adalah organisasi yang terdiri dari berbagai unsur merupakan indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin.²⁹ Sementara itu, sekolah sebagai organisasi formal merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Dari komponen yang ada seorang pemimpin atau kepala harus mengetahui dan memberdayakan anggotanya untuk mengerjakan tugas

Kepala sekolah merupakan salah satu struktur terpenting dalam organisasi kependidikan formal. kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah. Untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam instansi pendidikan, maka perlu diketahui tugas atau fungsi kepala sekolah. Jika fungsi ini berjalan dengan baik maka akan tercipta lingkungan instansi pendidikan yang kondusif, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Fungsi-fungsi ini mencakup:

²⁹Suratman, Arafat Y & Eddy S. *The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia*. Journal Of Social Work And Science Education, 2020, 1(2), 96–104.

- a. Kepala sekolah sebagai Educator Sebagai educator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini factor pengalaman akan mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.
- b. Kepala sekolah sebagai Manager Sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama. Memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dalam memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
- c. Kepala sekolah sebagai Administrator Sebagai administrator kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu menyusun program yang secara khusus

dapat membantu guru dalam pengerjaan tugas sehari-harinya di sekolah.

- e. Kepala sekolah sebagai Leader Sebagai leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
- f. Kepala sekolah sebagai Inovator Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan agar mudah dalam mendapatkan gagasan baru. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Dari penjelasan fungsi-fungsi kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah tujuan, visi, misi yang telah disepakati bersama bisa tercapai. Yaitu dengan mengarahkan civitas akademik untuk menjalankan tugasnya.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu berasal dari bahasa Inggris *quality* artinya kualitas menjelaskan secara umum mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.³⁰

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat

b. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

³⁰Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. (Bumi Aksara, 2009), hal. 113.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan Kerja sama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Mutu adalah kualitas. Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan³¹.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai

³¹*Ibid.*, hal. 157.

pemandu bagi berlansungnya proses. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program dan proses belajar mengajar. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlansungnya proses disebut input, sedangkan suatu hasil disebut output.

Proses adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang secara sadar dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi input demi menghasilkan output yang bermutu. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehinggalah mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut telah juga telah menjadi muatan nurani peserta didik.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prestasi sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu

tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Mutu pendidikan sebagai salah satu pengembangan sumberdaya manusia sangat penting maknanya bagi pengembangan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Mutu pendidikan semakin berkembang dengan sejalannya waktu. Hal ini disebabkan kebutuhan atau kinerja konsumen (pelanggan) telah berubah, konsumen semakin kritis untuk menerima pelayanan yang dapat memuaskan keinginannya.³²

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada didalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu :

³² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. (Bumi Aksara, 2013), hal. 16.

- a. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- b. Partisipasi dan tanggungjawab guru dan staf
- c. Proses belajar mengajar yang efektif
- d. Pengembangan staf terprogram
- e. Kurikulum yang relevan
- f. Memiliki visi dan misi yang jelas
- g. Iklim sekolah yang kondusif
- h. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
- i. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal
- j. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik³³.

Mutu pendidikan sebagai salah satu pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pengembangan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas, karena itu upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciftakan pendidikan yang berkualitas. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

2. Indikator Mutu Pendidikan

³³Jery Makawimbang, *Supervisi Klinis : Teori & Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 51.

Menurut Cipi Triatna, mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses, masukan. Secara rinci ketiga mutu layanan pendidikan penulis jelaskan pada uraian berikut:³⁴

- a. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
- b. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah.
- c. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Depdiknas dalam Mulyasa mengungkapkan, bahwa dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup tiga hal berikut ini:

- a. Input pendidikan Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya, perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

³⁴ Cipi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 52.

Input sumberdaya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah dan peraturan perundang-undangan sekolah. Adapun untuk input harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran atau target yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input ini sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

- b. Proses pendidikan Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar serta benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan

mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya).

c. Output pendidikan Output pendidikan adalah kinerja sekolah, maksud dari kinerja sekolah ialah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- 1) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik.
- 2) Prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Pencapaian mutu pendidikan tidak lepas dari upaya kepala sekolah melalui beberapa kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kegiatan yang saling berhubungan seperti misalnya

perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun usaha yang dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen mutu pendidikan dan karakteristik sekolah yang bermutu maka akan mewujudkan mutu pendidikan.³⁵

3. Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 157-158.

- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³⁶

Standar Nasional Pendidikan itu sendiri terdiri dari 8 poin yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu: a) standar kompetensi lulusan, b) standar isi, c) standar proses, d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) standar sarana dan prasarana, f) standar pengelolaan, g) standar pembiayaan, dan h) standar penilaian pendidikan. Terkait dengan manajemen mutu pendidikan, standar pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.

4. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

a. Fokus pada Peserta didik

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan objek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititik beratkan pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam pencapaian mutu.

³⁶ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan*, hal. 35.

Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yaitu dimana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan, kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul.

b. Perbaikan Proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan prediksi suatu seni (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus ialah merancang kembali proses tersebut untuk dapat lebih memenuhi kebutuhan pelanggan.

c. Ketertiban Total

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang atau kuasa untuk memperbaiki output untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses, dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan diberi waktu kewaktu menjadi mitra melalui kerja sama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang atau kuasa yang dapat menguntungkan.

5. Karakteristik Mutu Pendidikan

Tiga kriteia pokok dalam menilai kualitas jasa, yaitu outcome-related, process-related, dan imagerelated-criteria. Jabaran ketiga kriteria tersebut meliputi enam unsur karakteristik jasa yang bermutu yaitu:

- a. *Profesionalisme and skill*; menjadi kriteria utama suatu jasa bermutu. Para pelanggan percaya bahwa SDM penyedia jasa memiliki syarat profesionalisme dan keahlian yang mumpuni sekaligus dapat menghasilkan produk yang bermutu.
- b. *Attitude and behavior*; sikap dan perilaku yang ditunjukkan personil penyedia jasa dalam melayani atau melaksanakan proses sangat empatik dan siap membantu pelanggan.
- c. *Accessibility and flexibility*; proses dirancang secara fleksibel untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan untuk melakukan akses.
- d. *Reliability and Trustworthiness*; reputasi baik dan selalu menjaga kepercayaan pelanggan membuat para pelanggan percaya dan yakin dengan apa yang diberikan penyedia jasa adalah suatu pelayanan yang bermutu.
- e. *Recovery*; saat terjadi kesalahan atau kekeliruan, pelanggan tidak terlalu cemas dan khawatir karena mereka percaya bahwa penyedia jasa dapat membantu memecahkan masalahnya.
- f. *Reputation and Credibility*; image yang dibuat penyedia jasa adalah menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Isa Idris, 2018. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Tesis berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan, Lampung”, 2018. Hasil atau temuan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini yakni beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN 3 Waykanan ini tentunya mengacu pada paparan teori tentang mutu sebuah pendidikan yang mencakup input, proses dan output yang sudah ada. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang bagaimana karakter atau tipe kepemimpinan kepala madrasah MIN 3 waykanan yang ternyata menurut beberapa sumber data mengarah pada sebuah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah, 2016. Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Malang. Dengan judul Tesis “Strategi 48 Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Dompu, 2016” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu adalah berupa sebuah

pelaksanaan atau praktek, langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukkan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. dan 2) Implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam; yaitu dengan diadakannya beberapa kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 1 Dompu, melalui kegiatan-kegiatan ini Kepala Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan implementasi strategi yang tepat dan sesuai dengan sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong, 2017. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan skripsi berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga, 2017”. Hasil studi menunjukkan bahwa strategi-strategi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningakatan mutu pembelajaran adalah kekurangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Tesis yang di tulis oleh Carwan, dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cimahi Kabupaten Kuningan pada tahun 2012. Hasil penelitian adalah: 1. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pembelajaran PAI adalah: memberi kesempatan kepada guru yang untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan profesional, meningkatkan pengetahuan guru, pelatihan administrasi dan menambah jam pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Tesis yang ditulis oleh Putut Haryanto, dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah tingkat Dasar di Kota Banjarbaru (Studi Komparasi), 2017. Penelitian ini memaparkan sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah dasar tersebut. Kegiatan manajemen yang diteliti meliputi: pelaksanaan manajemen pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana maupun prasarana pendidikan. Hasilnya masing-masing kepala sekolah mempunyai strategi sendiri dalam pengadaan sarana dan prasarana dapat mempunyaikesamaan dan perbedaan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah masing-masing kepala sekolah mempunyai kesamaan dan perbedaan dan dengan pelaksanaannya.

6. Jurnal yang di tulis oleh Mukhtar, dengan Judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: a) Menegakkan kedisiplinan guru, b) Meningkatkan standar perilaku guru, c) Melaksanakan semua peraturan. 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman, 4) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru adalah: mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor ke sekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap awal semester.
7. Jurnal yang di tulis oleh Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman. Dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar” Prodi 1) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 2) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh 23111 Indonesia, 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi kepala sekolah yang tepat sangat dituntut untuk melakukan suatu perubahan guna

meningkatkan mutu sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan program, Evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, ketua MGMP, guru dan pengawas. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu banyak membahas mengenai peningkatan mutu pembelajaran, meningkatkan kinerja guru, serta sarana dan prasarana sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai peningkatan pengelolaan mutu sekolah.

Selanjutnya persamaan dan perbedaan serta orisinalitas penelitian dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	M Isa Idris. (2018) "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di	Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN 3 Waykanan ini tentunya mengacu pada paparan teori tentang mutu sebuah pendidikan yang mencakup input, proses dan output yang sudah ada. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang bagaimana karakter atau tipe kepemimpinan	Kajian fokus pada peningkatan mutu Pendidikan	Fokus pada manajemen kepala sekolah

	MIN 3 Waykanan, Lampung” Fokus pada kepemimpinan Kajian difokuskan pada mutu pendidikan	kepala madrasah MIN 3 waykanan yang ternyata menurut beberapa sumber data mengarah pada sebuah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.		
2	Aminah. (2016) “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Dompu”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Langkah-langkah strategis yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu adalah berupa sebuah pelaksanaan atau praktek, langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. dan 2) Implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam; yaitu dengan diadakannya beberapa kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 1 Dompu, melalui kegiatan-kegiatan ini Kepala Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan implementasi strategi yang tepat dan sesuai dengan sekolah.	Meneliti tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah	Kajian difokuskan pada Pendidikan Agama Islam
3	Putri Tanjong. (2017) “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN1 Samalang	Hasil studi menunjukkan bahwa strategi-strategi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kekurangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.	Meneliti tentang strategi kepala sekolah	Kajian fokus pada peningkatan mutu pembelajaran

4	Carwan, (2012) "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cimahi Kabupaten Kuningan"	Hasil penelitian adalah: 1. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pembelajaran PAI adalah: memberi kesempatan kepada guru yang untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan profesional, meningkatkan pengetahuan guru, pelatihan administrasi dan menambah jam pelajaran pendidikan agama Islam.	Meneliti tentang strategi kepala sekolah	Berfokus pada profesionalitas guru dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5	Putut Haryanto, (2017) Strategi Kepala Sekolah dalam Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah tingkat Dasar di Kota Banjarbaru (Studi Komparasi).	Penelitian ini memaparkan sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah dasar tersebut. Kegiatan manajemen yang diteliti meliputi: pelaksanaan manajemen pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana maupun prasarana pendidikan. Hasilnya masing-masing kepala sekolah mempunyai strategi sendiri dalam pengadaan sarana dan prasarana dapat mempunyai kesamaan dan perbedaan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah masing-masing kepala sekolah mempunyai kesamaan dan perbedaan dan dengan pelaksanaannya.	Memiliki kesamaan tentang strategi kepala sekolah	Perbedaan penelitian berfokus pada pengadaan dan pemeliharaan barang
6	Jurnal: Mukhtar, (2015) "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: a) Menegakkan kedisiplinan guru, b) Meningkatkan standar perilaku guru, c) Melaksanakan semua peraturan. 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman, 4) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru	Persamaan meneliti tentang strategi kepemimpinan	Perbedaan fokus pada kinerja guru

		adalah: mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor ke sekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap awal semester.		
7	Jurnal : Sri Banun, dkk. (2016) "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh.	Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi kepala sekolah yang tepat sangat dituntut untuk melakukan suatu perubahan guna meningkatkan mutu sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan program, Evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, ketua MGMP, guru dan pengawas. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data.	Persamaan meneliti tentang strategi kepemimpinan	Perbedaan pada tempat penelitian

